

## ANALISIS PERILAKU PENCEGAHAN TB PARU PADA PEKERJA TAMBANG EMAS DI KABUPATEN LEBONG

Darmawansyah<sup>1</sup>, Novega<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Dehasen, <sup>2</sup>Stikes Bhakti Husada

Email: [darmawansyah@unived.ac.id](mailto:darmawansyah@unived.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** TB Paru disebabkan *Mycobacterium Tuberculosis*. Kasus TB Paru sebesar 10 juta orang di seluruh dunia dan 1,5 juta orang penderita meninggal. Kasus TB Paru di Indonesia hingga berjumlah 842.000 kasus dan kematian akibat TB Paru sebesar 16%. Kasus TB Paru di Provinsi Bengkulu sebanyak 7.188 kasus serta angka kematian TB Paru selama pengobatan 100 kasus. Kasus TB Paru di Kabupaten Lebong tahun 2020 tercatat 117 kasus TB Paru, tahun 2021 sebanyak 147 kasus dan pada tahun 2022 sebanyak 187 kasus, dimana 33%, terjadi pada pekerja tambang emas tradisional. Kondisi pertambangan emas tradisional yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan berisiko menjadi sumber penularan penyakit TB Paru. Penyakit TB Paru terjadi karena perilaku hidup yang tidak memprioritaskan kesehatan pada saat bekerja, kondisi didalam lubang pertambangan yang sempit. Tujuan penelitian untuk melakukan analisis perilaku pencegahan TB Paru pada pekerja tambang emas di Kabupaten Lebong.

**Metode:** Penelitian Kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Populasi seluruh pekerja tambang emas tradisional Kabupaten Lebong sebanyak 1.257 responden. Teknik *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel sebanyak 108 responden. Analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*.

**Hasil:** Pengetahuan pekerja tambang emas tradisional sudah dikategorikan baik sebesar 63,9%. Perilaku pencegahan TB Paru pekerja tambang tradisional hampir seluruh responden berperilaku negatif sebesar 75,9%. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan TB Paru pada pekerja tambang emas tradisional Kabupaten Lebong (*Pvalue*: 0,119).

**Saran:** Pekerja tambang harus berperilaku positif dipertambangan seperti menggunakan alat pelindung diri pada saat berkerja, jaga jarak dengan penderita TB Paru, dan tidak merokok.

**Kata Kunci:** TB Paru, Pekerja Tambang, Pengetahuan, Perilaku.

### ABSTRACT

**Background:** Pulmonary TB is caused by *Mycobacterium Tuberculosis*. Pulmonary TB cases amounted to 10 million people worldwide and 1.5 million sufferers died. Pulmonary TB cases in Indonesia have reached 842,000 cases and deaths due to pulmonary TB are 16%. Pulmonary TB cases in Bengkulu Province were 7,188 cases and the death rate for pulmonary TB during treatment was 100 cases. In 2020 there were 117 cases of pulmonary TB in Lebong Regency, in 2021 there were 147 cases and in 2022 there were 187 cases, of which 33% occurred in traditional gold mining workers. Traditional gold mining conditions that do not meet health requirements will risk becoming a source of transmission of pulmonary TB disease. Pulmonary TB disease occurs due to lifestyle behavior that does not prioritize health when working, conditions in narrow mining pits. The aim of the research was to analyze pulmonary TB prevention behavior among gold mining workers in Lebong Regency.

**Method:** *Quantitative Research with a Cross Sectional Study design. The population of all traditional gold mining workers in Lebong Regency was 1,257 respondents. Simple Random Sampling Technique. The total sample was 108 respondents. Univariate analysis and bivariate analysis with Chi-Square test*

**Results:** *The knowledge of traditional gold mining workers is categorized as good at 63.9%. The pulmonary TB prevention behavior of traditional mining workers, almost all respondents behaved negatively, amounting to 75.9%. There is no significant relationship between knowledge and pulmonary TB prevention behavior among traditional gold mine workers in Lebong Regency ( Pvalue: 0.119).*

**Conclusion:** *Mining workers must behave positively in mining, such as using personal protective equipment when working, keeping their distance from pulmonary TB sufferers, and not smoking.*

**Keywords:** *Pulmonary TB, Mining Workers, Knowledge, Behavior.*

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) Paru adalah suatu penyakit menular yang sebagian besar disebabkan kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman tersebut biasanya masuk ke dalam tubuh manusia melalui udara pernafasan ke dalam paru. (Sarmen, F.D. dan Suyanto, 2017).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa TB Paru masih menjadi salah satu dari 10 penyebab utama kematian secara global. Kasus TB Paru tahun 2018 hampir 10 juta orang di seluruh dunia dan 1,5 juta orang penderita meninggal termasuk 251.000 dengan penyakit komplikasi lainnya seperti HIV. TB Paru tahun 2019 masih terdapat 1,4 juta orang meninggal. Estimasi kasus TB Paru sebesar 824.000, kasus ternotifikasi 393.323, TB Paru MDR 7.921, sementara kematian akibat TB Paru sebesar 13.110 (WHO, 2020).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan kasus TB Paru di Indonesia hingga saat ini berjumlah 842.000 kasus dan memiliki *Case Fatality Rate/CFR* atau kematian akibat penyakit adalah 16%. Kasus baru TB paru di Indonesia masih mencapai 420.994 kasus. Tahun 2018 hingga 2019 diperkirakan ada 14 juta orang dirawat karena penyakit TB Paru. Survei Prevalensi Tuberkulosis, Jumlah kasus baru TB Paru menurut jenis kelamin, tahun 2017 penderita pada laki-

laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan perempuan, Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki 3 kali beresiko lebih tinggi menderita TB Paru dibandingkan perempuan. Resiko TB Paru pada laki-laki terjadi karena paparan TB Paru bisa dari kebiasaan merokok, kegiatan yang terpapar dengan debu hingga ketidakpatuhan dalam pelaksanaan minum obat oleh penderita TB Paru. Penderita TB Paru menyerang pada kelompok usia produktif secara ekonomis (15-50 tahun) sebanyak 75%, dan seorang penderita TB Paru dewasa akan kehilangan waktu bekerja sekitar 3-4 bulan, hal ini sejalan dengan pendapatan penghasilan tahunan rumah tangga sekitar 20-30. (Kemenkes RI., 2021).

Data dinas kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2020 sebesar 11.035 kasus, tahun 2021 sebanyak 7.188 kasus serta angka kematian TB Paru selama pengobatan 100 kasus dan tahun 2022 sebanyak 12.339 kasus. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong tahun 2020 tercatat kasus kematian akibat TB Paru selama pengobatan 9 kasus. Tahun 2021 tercatat jumlah kasus TB Paru sebanyak 147 kasus dan pada tahun 2022 tercatat jumlah kasus TB Paru sebanyak 187 kasus.

Kabupaten Lebong merupakan salah satu kabupaten yang masyarakatnya memiliki pekerjaan yang bergantung hidup dengan hasil pertambangan emas

tradisional. Salah satunya pertambangan di daerah dekat pemukiman warga. Pertambangan bekas peninggalan kolonial Belanda zaman dahulu hingga saat ini masih menjadi pekerjaan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, sedangkan pertambangan yang terletak di daerah pegunungan yang jauh dari pemukiman masyarakat membuat para pekerja tambang emas tinggal berbulan-bulan di daerah tersebut.

Kondisi pertambangan emas tradisional yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan berisiko menjadi sumber penularan berbagai jenis penyakit. Penyakit yang sering terjadi pada pekerja tambang emas adalah penyakit infeksi paru. Penyakit tersebut terjadi karena perilaku hidup yang tidak memprioritaskan tentang kesehatan pada saat bekerja, pekerja cenderung berdesak-desakkan akibat faktor kondisi di dalam lubang yang sempit dan ruang gerak yang terbatas. Pengolahan hasil tambang menjadi emas, terkadang pekerja tidak memakai alat pelindung diri yang benar sesuai standar kesehatan seperti memakai masker sehingga jika terdapat debu atau asap pada saat pengeboran serta proses pengolahan emas, partikel debu dan asap tersebut langsung terhirup masuk kesistem pernapasan.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa kejadian TB Paru secara tidak langsung disebabkan oleh keadaan sosial penderita yang rendah, dimana pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yang terbilang rendah, ditambah dengan adanya kebiasaan merokok (Sari, Wardani dan Wijaya, 2019). Selain itu, pengetahuan seputar TB paru yang belum terpenuhi, rendahnya penemuan suspek, dan suhu serta pencahayaan rumah yang belum memenuhi syarat dapat memicu kejadian TB Paru (Hadiyanto, 2020).

Penelitian Trimiska, dkk tahun 2018 yang menjelaskan bahwa terdapat 11 dari 30 informan (36,66%) yang mengeluhkan gejala penyakit seperti batuk, gangguan

paru-paru, TBC, gangguan pencernaan, dan ISPA secara dominan dibandingkan penyakit kulit. Kemudian bagi informan (63,33%) yang tidak mengeluhkan kesehatannya menganggap bahwa bahan kimia dari hasil tambang emas tidak berbahaya bagi pekerja (Trimiska, Wiryono dan Suhartoyo, 2018).

Berdasarkan survei awal angka TB Paru yang masih cukup tinggi di Kabupaten Lebong, ini disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memeriksakan diri ke Puskesmas jika ada gejala yang mengarah ke TB Paru, akibatnya penderita TB Paru yang datang ke Puskesmas sudah mengalami berbagai komplikasi penyakit lain.

Berdasarkan dengan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait perilaku pekerjaan tambang emas tradisional dengan kasus TB Paru. Tujuan penelitian untuk melakukan Analisis Perilaku Pencegahan TB Paru pada Pekerja Tambang Emas di Kabupaten Lebong.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja tambang emas tradisional Kabupaten Lebong sebanyak 1.257 responden. Teknik *Simple Random Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 108 responden. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan, dengan uji *Chi-Square*.

## **HASIL**

Karakteristik responden meliputi umur dengan rata-rata 48 tahun, dengan umur paling mudah 18 tahun dan paling

tua 67 tahun. Responden memiliki pendapatan rata-rata Rp. 2.700.000/bulan dan pendapatan yang paling rendah Rp. 1.500.000/bulan dan paling tinggi Rp.

4.800.000/bulan. Responden sebagian besar memiliki pendidikan SMP/Sederat 46 orang.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Perilaku Pencegahan TB Paru pada Pekerja Tambang Emas Tradisional di Kabupaten Lebong

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Perilaku Pencegahan TB Paru		
	Negatif	82	75,9
	Positif	26	24,1
	Total	108	100,0
2.	Umur		
	Tidak Produktif	17	15,7
	Produktif	91	84,3
	Total	108	100,0
3.	Pendapatan		
	Rendah	36	33,3
	Tinggi	72	66,7
	Total	108	100,0
4.	Pendidikan		
	Rendah	61	56,5
	Tinggi	47	43,5
	Total	108	100,0
5.	Pengetahuan		
	Kurang	39	36,1
	Baik	69	63,9
	Total	108	100,0

Data tabel 1. Menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja tambang emas tradisional sudah dikategorikan baik sebesar 63,9%. Perilaku pencegahan TB

Paru pekerja tambang tradisional hampir seluruh responden berperilaku negatif sebesar 75,9%.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan TB Paru pada Pekerja Tambang Emas Tradisional di Kabupaten Lebong

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan TB Paru						<i>p</i>
	Negatif		Positif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	20	51,3%	19	48,7	39	100,0	0,119
Baik	62	89,9%	7	10,1	69	100,0	

Tabel 2. menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan TB Paru pada pekerja

tambang emas tradisional Kabupaten Lebong (*Pvalue*: 0,119)

## PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tindakan seseorang dan unsur dalam perubahan perilaku. Pengetahuan TB Paru pada pekerja tambang emas sudah dikategorikan baik dimana mereka mengetahui penyebab, gejala, gambaran fisik, dan pencegahan TB Paru. Pekerja tambang mendapatkan informasi tersebut dari tenaga kesehatan dan masyarakat, namun informasi yang sudah mereka dapatkan, masih diabaikan. (Notoatmojo S., 2016)

Pekerja tambang yang masih memiliki perilaku untuk memicu besarnya penularan TB Paru, diantaranya kebiasaan merokok dan tidak menjaga jarak meski dalam keadaan sakit, tidak berganti pakaian saat bekerja, atau memilih untuk tetap bekerja saat sakit di lokasi tambang. Mayoritas pekerja tambang emas tradisional adalah perokok aktif, yang mana kelompok tersebut merupakan pekerja yang rentan terhadap kejadian TB Paru. Pekerja juga cenderung tidak menjaga jarak dengan sesama pekerja di wilayah tambang, meskipun dalam penelitian ini mereka merupakan penderita TB paru yang seharusnya berupaya untuk mengurangi penularan.

Perilaku untuk tidak berganti pakaian ketika bekerja di wilayah tambang. Ini disebabkan karena beberapa pekerja menganggap bahwa untuk membawa baju ganti saat bekerja adalah hal yang merepotkan, terlebih baju yang dikenakan adalah pakaian khusus untuk pekerja kenakan. Penelitian Moa, T, dkk tahun 2018 juga menjelaskan bahwa barang yang digunakan oleh penderita harus dipisahkan, baik dalam makan bersama, mencuci, atau bahkan dilakukan perebusan alat makan sebelum digunakan orang lain (Moa, Zainuddin dan Nursina, 2018).

Pekerja masih memiliki kebiasaan untuk tetap bekerja karena sakit. Hal ini terjadi salah satunya dikarenakan oleh pemenuhan ekonomi dari pekerja dan

keluarganya. Penelitian yang dilakukan oleh Diana dkk (2021), dimana akibat dari ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesehatan sekitar menyebabkan jumlah suatu penyakit terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perilaku pengeboran batu tambang di lubang pertambangan emas bawah tanah. Penambang yang melakukan kegiatan pengeboran batu tambang banyak yang menderita TB Paru sering batuk dan bersin di lubang pertambangan. Kegiatan pengeboran batu tambang yang dilakukan di lubang bawah tanah mengakibatkan terpapar dengan partikel debu yang mengandung kuman *Mycobacterium tuberculosis*.

## KESIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan TB Paru pada pekerja tambang emas tradisional Kabupaten Lebong.

## SARAN

Pekerja tambang harus berperilaku positif dipertambangan seperti menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, jaga jarak dengan penderita TB Paru, dan tidak merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, C. P., Marniati, M., Husna, A., dan Khairunnas, K. 2021. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Alue Rambot Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. *Jurmakemas (Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat)*, 1(2).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2022. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong, 2022. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lebong*.

- Hadiyanto. 2020. *Faktor Resiko Tuberkulosis pada Penduduk Urban di Kalianyar*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 7(1).
- Kemendes RI., 2021. *Infodatin (Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Moa, T., Zainuddin dan Nursina, A. 2018. *Perilaku Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penularan Penyakit TB (Studi Kualitatif di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kelurahan Tamalanrea Jaya Kecamatan Tamalanrea Kota*.
- Notoatmojo S. 2016. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, S. N., Wardani, D. W. S. R. dan Wijaya, S. M. 2019. *Studi Kualitatif Determinan Sosial Tuberkulosis Paru pada Penderita Tuberkulosis Paru Basil Tahan Asam Positif di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bandar*, Jurnal Majority. 8(2).
- Sarmen, FD, dan Suyanto, 2017. *Gambaran Pengetahuan, Sikap Pasien TB Paru terhadap Upaya Pengendalian TB di Puskesmas Sidomulyo Kota Pakan Baru*. Jurnal FK volume 4 no 1.
- Trimiska, L., Wiryono dan Suhartoyo, H., 2018. *Kajian Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong*. Naturalis. 7(1).
- WHO, 2021. *Report 2020 Global Tuberculosis Control*. World Health Organization.